

**IMPLEMENTASI ESENSIALITAS BERMASYARAKAT DAN BERNEGARA:  
PERILAKU ORGANISASI YANG OPTIMAL".**

**Pramuja Sigit Wahono**, Universitas Jayabaya

**Datep Purwa Saputra**, Universitas Jayabaya

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p><b>Keyword :</b> <i>Essence, Organizational Behavior, Society and state</i></p> <p><b>Corresponding Author:</b> <a href="mailto:2022010161001@pascajayabaya.ac.id">2022010161001@pascajayabaya.ac.id</a></p> <p><b>Manajerial</b> Vol 2/III No 07 Tahun 2023 ISSN 2502-5546</p>	<p><i>Positive organizational behavior can have a significant impact on the welfare and social development of the community. Organizations that have good behavior in society are those that recognize their social responsibility as an integral part of the society in which they operate. Essentiality of society and state as a concept: explanation of the concept of essentiality of society and state as the main foundation in the context of organization.</i></p> <p><i>In this study the authors formulate two formulations of the problem of how the implementation of the essentiality of society and the state can be applied effectively in Organizational Behavior? And what are the factors that influence organizational behavior in the implementation of the essentiality of society and the state.</i></p> <p><i>This study is a qualitative research with interview techniques, observation and literature.</i></p> <p><i>The results of this study is the implementation of social and state essentiality in organizational behavior has significant theoretical and practical benefits. By taking into account social, environmental, and sustainability responsibilities, organizations can create long-term value, gain competitive advantage, and help build a more inclusive and sustainable society and factors such as strong leadership, clear policies and guidelines, supportive organizational culture, stakeholder engagement, adequate capacity and resources, and employee engagement, influence organizational behavior in the implementation of community and state essentiality.</i></p>

## **PENDAHULUAN**

Dalam bermasyarakat, perilaku organisasi memainkan peran penting dalam mempengaruhi kehidupan masyarakat secara luas. Perilaku organisasi yang positif dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan dan perkembangan sosial masyarakat. Berikut adalah sebuah narasi yang menggambarkan perilaku organisasi dalam bermasyarakat.

Organisasi yang memiliki perilaku yang baik dalam bermasyarakat adalah yang mengakui tanggung jawab sosialnya sebagai bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat di mana mereka beroperasi. Mereka menyadari bahwa keberhasilan mereka tidak hanya bergantung pada pencapaian tujuan bisnis, tetapi juga pada kontribusi mereka terhadap masyarakat di sekitarnya.

Perilaku organisasi yang baik dalam bermasyarakat mencakup beberapa aspek utama. Pertama, organisasi tersebut terlibat secara aktif dalam inisiatif sosial yang berdampak positif. Mereka mendukung kegiatan amal, program pendidikan, pengembangan komunitas, dan upaya keberlanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan.

Selain itu, organisasi yang berperilaku baik juga memiliki transparansi yang tinggi dalam interaksi dengan masyarakat. Mereka memastikan bahwa komunikasi dan informasi yang relevan dengan masyarakat disampaikan dengan jelas dan jujur. Mereka mendengarkan masukan dan umpan balik dari masyarakat, dan meresponsnya dengan tindakan yang sesuai.

Perilaku organisasi yang positif juga melibatkan adanya keterlibatan yang erat dengan pemangku kepentingan. Organisasi tersebut menjalin hubungan yang saling menguntungkan dengan masyarakat, pemerintah, komunitas lokal, dan organisasi non-pemerintah. Mereka berkolaborasi untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah sosial yang ada, serta menciptakan solusi yang berkelanjutan.

Selain itu, organisasi yang berperilaku baik dalam bermasyarakat memiliki etika kerja yang kuat. Mereka mematuhi aturan dan peraturan yang berlaku, menghormati hak asasi manusia, menerapkan standar kerja yang adil, dan memperhatikan prinsip-prinsip

keadilan dalam semua aspek operasional mereka. Mereka juga berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang inklusif, ramah lingkungan, dan mendukung keberagaman.

Dalam melakukan kegiatan bisnis, organisasi yang berperilaku baik juga mempertimbangkan dampak sosial yang ditimbulkan. Mereka berusaha untuk meminimalkan dampak negatif dan mengoptimalkan dampak positif dalam berbagai aspek, termasuk lingkungan, kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Perilaku organisasi yang baik dalam bermasyarakat bukan hanya menguntungkan masyarakat, tetapi juga berdampak positif pada kesinambungan jangka panjang organisasi itu sendiri. Organisasi yang berkomitmen terhadap tanggung jawab sosial dan berinteraksi secara positif dengan masyarakat umumnya lebih dihormati, memiliki reputasi

Kompleksitas yang terhubung menjadikan organisasi mengolah peran penting dalam masyarakat dan negara. Mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk mencapai tujuan bisnis mereka, tetapi juga harus menyadari konsekuensi sosial dan dampak mereka terhadap masyarakat di sekitarnya. Itulah mengapa konsep esensialitas bermasyarakat dan bernegara menjadi begitu penting.

Esensialitas bermasyarakat dan bernegara adalah prinsip yang menekankan bahwa organisasi harus melihat diri mereka sebagai bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat dan negara tempat mereka beroperasi. Mereka harus memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat serta mempertimbangkan dampak sosial yang ditimbulkan oleh kegiatan bisnis mereka. Dalam konteks ini, implementasi menjadi kunci dalam mewujudkan prinsip ini menjadi tindakan nyata.

Implementasi esensialitas bermasyarakat dan bernegara melibatkan langkah-langkah konkret yang diambil oleh organisasi untuk menerjemahkan konsep ini ke dalam praktik sehari-hari. Ini melibatkan perubahan dalam perilaku dan tindakan organisasi secara keseluruhan. Organisasi yang mengimplementasikan esensialitas bermasyarakat dan bernegara berkomitmen untuk berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dan menjalankan tanggung jawab sosial mereka.

Perilaku organisasi yang optimal merupakan panduan untuk mencapai tujuan esensialitas bermasyarakat dan bernegara. Ini mencakup komitmen terhadap transparansi, integritas, dan etika kerja yang baik. Organisasi harus terlibat dalam inisiatif berkelanjutan yang mendukung keberlanjutan sosial, lingkungan, dan ekonomi. Mereka harus memprioritaskan kesejahteraan masyarakat dan kepentingan umum dalam setiap keputusan yang mereka buat.

Setidaknya konteks diatas dapat diklasifikasikan dari hal-hal berikut :

1. Esensialitas Bermasyarakat dan Bernegara sebagai Konsep: Penjelasan tentang konsep esensialitas bermasyarakat dan bernegara sebagai landasan utama dalam konteks organisasi. Esensialitas ini mencakup tanggung jawab sosial, keterlibatan dalam inisiatif berkelanjutan, dan komitmen untuk mempromosikan kesejahteraan masyarakat dan kepentingan umum.
2. Peran Organisasi dalam Masyarakat dan Negara: Menyoroti peran dan pengaruh organisasi dalam masyarakat dan negara. Organisasi tidak hanya berfokus pada keberhasilan bisnis mereka, tetapi juga harus mempertimbangkan implikasi sosial, lingkungan, dan politik dari kegiatan mereka.
3. Pentingnya Implementasi: Menjelaskan mengapa implementasi esensialitas bermasyarakat dan bernegara penting bagi organisasi. Implementasi memastikan bahwa konsep-konsep tersebut tidak hanya menjadi wacana, tetapi juga terwujud dalam tindakan nyata dan praktik sehari-hari organisasi.
4. Dampak Positif Implementasi: Menyoroti manfaat positif yang dihasilkan dari implementasi esensialitas bermasyarakat dan bernegara oleh organisasi. Ini mencakup peningkatan reputasi organisasi, hubungan yang lebih baik dengan pemangku kepentingan, dan kontribusi terhadap keberlanjutan sosial dan lingkungan.

Berangkat dari uraian diatas, maka penulis menguraikan penelitian tentang : "Implementasi Esensialitas Bermasyarakat dan Bernegara: Perilaku Organisasi yang Optimal".

## **RUMUSAN MASALAH**

Berangkat dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi esensialitas bermasyarakat dan bernegara dapat diterapkan secara efektif dalam perilaku organisasi?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku organisasi dalam implementasi esensialitas bermasyarakat dan bernegara?

## **TUJUAN PENELITIAN**

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut diatas dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk Menganalisa dan mengetahui tantangan yang dihadapi dalam menerjemahkan konsep esensialitas bermasyarakat dan bernegara menjadi tindakan nyata dalam perilaku organisasi. Hal ini melibatkan pemahaman yang mendalam tentang konsep tersebut, serta strategi dan langkah-langkah yang efektif untuk mengintegrasikannya ke dalam budaya dan operasi organisasi.
2. Untuk menganalisa dan menemukan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku organisasi dalam menerapkan esensialitas bermasyarakat dan bernegara. Faktor-faktor tersebut dapat mencakup kebijakan internal organisasi, pengaruh pemangku kepentingan eksternal, hambatan budaya atau struktural, serta faktor-faktor motivasi yang mendorong atau menghambat perilaku organisasi yang optimal dalam konteks tersebut..

## **MANFAAT PENELITIAN**

Terdiri dari dua Manfaat secara teoritik diharapkan melalui penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis:
  - a. Kontribusi pada Pengetahuan Akademik: Penelitian ini akan memberikan kontribusi signifikan terhadap pengetahuan akademik dalam bidang perilaku organisasi, manajemen sosial, dan kebijakan publik. Hal ini akan memperluas pemahaman kita tentang pentingnya esensialitas bermasyarakat dan bernegara dalam konteks perilaku

organisasi dan implikasinya terhadap masyarakat dan negara secara teoritis.

- b. Pengembangan Konsep dan Kerangka Pemikiran: Penelitian ini dapat menghasilkan pengembangan konsep dan kerangka pemikiran yang lebih solid dan terperinci mengenai implementasi esensialitas bermasyarakat dan bernegara. Hal ini akan membantu dalam membangun landasan teoritis yang kuat untuk penelitian selanjutnya dalam bidang ini.

## 2. Manfaat Praktis:

- a. Pedoman untuk Organisasi: Hasil penelitian ini akan memberikan pedoman dan panduan praktis bagi organisasi dalam mengimplementasikan esensialitas bermasyarakat dan bernegara. Organisasi dapat menggunakan temuan penelitian untuk memperbaiki kebijakan dan praktik mereka, membangun strategi yang lebih efektif, serta mengidentifikasi langkah-langkah konkret yang dapat mereka ambil untuk mencapai perilaku organisasi yang optimal.
- b. Peningkatan Kinerja Organisasi: Dengan memahami dan mengimplementasikan esensialitas bermasyarakat dan bernegara, organisasi dapat memperbaiki kinerja mereka secara menyeluruh. Prilaku organisasi yang optimal dalam bermasyarakat dapat meningkatkan reputasi organisasi, memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan, dan berkontribusi pada keberlanjutan jangka panjang organisasi tersebut.
- c. Dampak Sosial yang Positif: Implementasi esensialitas bermasyarakat dan bernegara oleh organisasi dapat membawa dampak positif yang signifikan bagi masyarakat. Organisasi yang berperilaku baik dalam bermasyarakat dapat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat, mendukung pembangunan komunitas, dan berkontribusi pada solusi masalah sosial yang ada.

## KAJIAN PUSTAKA

### A. Pengertian

#### 1. Masyarakat

Menurut Simanjuntak (2016), Masyarakat adalah kumpulan manusia yang mengadakan hubungan satu sama lain baik secara perorangan maupun secara kelompok untuk mencapai kepentingan bersama maupun yang bertentangan didalam suatu ruang, peristiwa, waktu, dan tempat yang sering juga disebut *common and latent interest*.

Menurut Kontjaraningrat (1969), Masyarakat adalah kesatuan hidup dari makhluk-makhluk manusia yang terikat oleh suatu sistem adat istiadat tertentu. Sedangkan menurut Syani (1987: 30), Masyarakat berasal dari bahasa Arab musyarakat, yang artinya bersama-sama, kemudian berubah menjadi masyarakat yang artinya berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi, selanjutnya mendapat kesepakatan menjadi masyarakat.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah kumpulan manusia yang mengadakan hubungan satu sama lain baik secara perorangan maupun secara kelompok, yang terikat oleh suatu sistem adat istiadat tertentu

#### 2. Negara

Negara merupakan suatu organisasi yang sangat pokok dari sebuah kekuasaan politik yang menaungi kelompok masyarakat. Terdiri atas anggota-anggota masyarakat yang hidup dalam satu wilayah geografis dan diatur oleh lembaga yang sama. Ilmu sosial melihat manusia mempunyai dua sifat yang bertentangan, di satu sisi manusia ingin bekerja sama, dan di lain sisi manusia justru ingin bersaing. Manusia dalam hidupnya memiliki naluri untuk hidup bersama dan berinteraksi dengan sesama dan lingkungannya secara harmonis, untuk itu manusia membutuhkan kerja sama dengan manusia lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidup tersebut. Di sisi lain, manusia

cenderung ingin bersaing dengan manusia lainnya demi mengejar kepentingan dan kebutuhan dalam bidang lain. Dalam kehidupan berkelompok inilah manusia pada dasarnya menginginkan beberapa nilai dan kebutuhani yang harus dilayani sekaligus, dari sini lah negara terbentuk.

Dalam bukunya, Budiardjo (2008:47) menuliskan bahwa negara merupakan sebuah alat dari kekuasaan masyarakat yang mengatur tentang hubungan antar manusia yang hidup dalam masyarakat itu sendiri, juga menertibkan bentuk-bentuk dan gejala kekuasaan lain dari masyarakat. Negara sebagai organisasi yang berada dalam suatu wilayah dapat memaksakan kekuasaannya yang sah terhadap berbagai golongan kekuasaan lain serta mampu menetapkan tujuani dan cita cita kehidupan bersamai dalam wilayah tersebut. Max Weber sebagaimana dituliskan oleh Budiardjo (2008:49) mendefinisikan negara merupakan sekumpulan masyarakat yang dapat memonopoli kekerasan fisik secara sah dalam suatu wilayah.

### **3. Prilaku**

Perilaku adalah cara bertindak yang menunjukkan tingkah laku seseorang dan merupakan hasil kombinasi antara pengembangan anatomis, fisiologis dan psikologis (Kast dan Rosenweig, 1995). Disebutkan oleh Rakhmat (2001) menyebutkan bahwa terdapat tiga komponen yang mempengaruhi perilaku manusia, yaitu komponen kognitif, afektif, dan konatif. Komponen kognitif merupakan aspek intelektual yang berkaitan dengan apa yang diketahui manusia. Komponen afektif merupakan aspek emosional. Komponen konatif adalah aspek volisional yang berhubungan dengan kebiasaan dan kemauan bertindak. Dikemukakan oleh Samsudin (1987), unsur perilaku terdiri atas perilaku yang tidak nampak seperti pengetahuan(cognitive) dan sikap(affective), serta perilaku yang nampak seperti keterampilan(psychomotoric) dan tindakan

nyata(action). Pola perilaku setiap orang bisa saja berbeda tetapi proses terjadinya adalah mendasar bagi semua individu, yakni dapat terjadi karena disebabkan, digerakkan dan ditunjukkan pada sasaran (Kast dan Rosenweig, 1995).

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2003).

### **4. Organisasi**

Organisasi menurut Siagian (2008:6), mengemukakan : “Organisasi ialah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja bersama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan yang terdapat seorang/beberapa orang yang disebut atasan dan seorang/sekelompok orang yang disebut bawahan.”

Organisasi pada dasarnya digunakan sebagai tempat atau wadah bagi orang-orang untuk berkumpul, bekerjasama secara rasional dan sistematis, terencana, terpimpin dan terkendali dalam memanfaatkan sumber daya, sarana-prasarana, data, dan lain sebagainya yang digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi.

Sedang menurut Organisasi menurut Hasibuan (2007:5) mengemukakan, bahwa: “Organisasi adalah suatu sistem perserikatan formal dari dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.”

### **B. Manfaat Organisasi**

Organisasi yang menghayati dan menerapkan esensi perilaku dalam bermasyarakat dan bernegara secara optimal memiliki manfaat yang signifikan dalam mendukung kemajuan dan kesejahteraan masyarakat serta negara. Dalam mengemban

tanggung jawab sosialnya, organisasi tersebut memainkan peran penting dan memberikan manfaat yang berdampak positif bagi berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Pertama, organisasi yang berperilaku baik dalam bermasyarakat dan bernegara dapat membangun hubungan yang kuat dengan masyarakat di sekitarnya. Dengan menghargai kepentingan dan aspirasi masyarakat, organisasi ini mampu membangun kepercayaan dan keterlibatan yang erat dengan anggota masyarakat. Dalam menghadapi tantangan sosial, organisasi tersebut dapat berkolaborasi dengan masyarakat untuk menciptakan solusi yang lebih efektif dan relevan. Dalam hal ini, organisasi berperan sebagai mitra yang memperjuangkan kepentingan bersama dan saling mendukung dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Kedua, perilaku organisasi yang esensial dalam bermasyarakat dan bernegara memberikan manfaat bagi lingkungan. Organisasi yang memahami pentingnya keberlanjutan lingkungan akan mengimplementasikan praktik bisnis yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Mereka mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan melalui penggunaan sumber daya yang efisien, pengurangan limbah, dan pemulihan ekosistem yang terganggu. Dengan demikian, organisasi ini turut berperan dalam menjaga keberlanjutan ekologis, meminimalkan perubahan iklim, dan melestarikan keanekaragaman hayati.

Ketiga, organisasi yang berperilaku baik dalam bermasyarakat dan bernegara juga memberikan manfaat ekonomi yang signifikan. Dengan mengintegrasikan aspek sosial dan lingkungan dalam strategi bisnis mereka, organisasi ini mampu membangun keunggulan kompetitif. Masyarakat cenderung lebih suka mendukung dan bertransaksi dengan organisasi yang memperhatikan aspek sosial dan lingkungan, sehingga organisasi tersebut dapat memperoleh keuntungan finansial yang lebih baik. Selain itu, perilaku organisasi yang esensial juga memperkuat citra merek, meningkatkan

kepercayaan konsumen, dan memperluas pangsa pasar mereka.

Terakhir, organisasi yang berperilaku baik dalam bermasyarakat dan bernegara dapat memberikan manfaat politik yang penting. Dalam berinteraksi dengan pemerintah dan lembaga publik, organisasi ini menjadi mitra yang dihormati dan dipercaya. Pemerintah dapat melibatkan organisasi ini dalam pengambilan keputusan, perencanaan kebijakan, dan implementasi program-program publik. Dalam konteks ini, organisasi berperan sebagai agen perubahan yang membantu mencapai tujuan bersama dalam membangun masyarakat yang lebih adil, inklusif, dan berkelanjutan. Organisasi yang berperilaku baik dalam bermasyarakat dan bernegara juga dapat mempengaruhi kebijakan publik melalui advokasi, memberikan masukan yang berharga, dan menjadi suara yang didengar dalam proses pembuatan kebijakan.

Secara keseluruhan, manfaat organisasi yang berperilaku esensial dalam bermasyarakat dan bernegara sangatlah luas. Mereka mampu membangun hubungan yang kuat dengan masyarakat, menjaga keberlanjutan lingkungan, mendapatkan keuntungan ekonomi, dan memiliki pengaruh politik yang positif. Dalam melaksanakan tanggung jawab sosialnya, organisasi ini menjadi agen perubahan yang berperan penting dalam mencapai tujuan bersama dalam pembangunan sosial, ekonomi, dan politik yang berkelanjutan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

1. Jenis Penelitian yang digunakan adalah Analisis Kualitatif yakni Metode analisis naratif, atau analisis tematik, dapat digunakan untuk memahami pemahaman, persepsi, dan pengalaman individu terkait dengan esensialitas bermasyarakat dan bernegara dalam perilaku organisasi. Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, atau dokumen dapat dianalisis dengan pendekatan kualitatif untuk menggali

pemahaman mendalam tentang perspektif individu dan konteks budaya yang mempengaruhi perilaku organisasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik Wawancara, observasi dan Pedoman Analisis Dokumen yang bersumber dari kajian pustaka.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Implementasi esensialitas bermasyarakat dan bernegara dapat diterapkan secara efektif dalam perilaku organisasi.**

Bahwa implementasi esensialitas bermasyarakat dan bernegara yang dapat diterapkan secara efektif dalam perilaku organisasi. Fokus penelitian kami adalah untuk memahami bagaimana organisasi dapat mengintegrasikan nilai-nilai sosial, tanggung jawab lingkungan, dan prinsip-prinsip bernegara ke dalam praktek mereka untuk mencapai perilaku yang optimal.

Sehingga mengidentifikasi beberapa faktor kunci yang mempengaruhi implementasi esensialitas bermasyarakat dan bernegara dalam perilaku organisasi. Pertama, kepemimpinan yang kuat dan berkomitmen sangat penting dalam memperkuat budaya organisasi yang mendorong perilaku yang responsif terhadap masyarakat dan negara. Kepemimpinan yang visioner dan berintegritas mampu mengarahkan organisasi menuju tujuan yang lebih luas dan memastikan adopsi nilai-nilai esensialitas bermasyarakat dan bernegara.

Selain itu, praktik tata kelola yang baik juga menjadi aspek penting dalam implementasi esensialitas bermasyarakat dan bernegara dalam perilaku organisasi. Organisasi perlu memiliki kerangka kerja yang jelas dan sistematis dalam mengelola risiko, mengukur dampak sosial dan lingkungan, serta memastikan akuntabilitas terhadap berbagai pemangku kepentingan. Dengan adanya praktik tata kelola yang baik, organisasi dapat memastikan bahwa esensialitas bermasyarakat dan bernegara terintegrasi secara holistik dalam kegiatan operasional mereka.

Selanjutnya, kolaborasi dengan masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya juga menjadi faktor penting dalam implementasi esensialitas bermasyarakat dan bernegara. Organisasi perlu membangun hubungan yang kuat dengan masyarakat di sekitarnya, mendengarkan aspirasi dan kebutuhan mereka, serta melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif, organisasi dapat menciptakan solusi yang lebih efektif dan relevan untuk masalah sosial dan lingkungan yang dihadapi.

Hasil analisis kami menunjukkan bahwa implementasi esensialitas bermasyarakat dan bernegara dalam perilaku organisasi dapat memberikan manfaat yang signifikan. Organisasi yang mampu mengintegrasikan esensialitas bermasyarakat dan bernegara dalam praktek mereka cenderung memperoleh kepercayaan dan dukungan yang lebih baik dari masyarakat dan pemangku kepentingan. Selain itu, mereka juga mendapatkan keuntungan kompetitif yang lebih besar dalam jangka panjang. Dengan memperhatikan esensialitas bermasyarakat dan bernegara, organisasi dapat menciptakan hubungan yang saling menguntungkan dengan masyarakat, memperkuat citra merek yang positif, dan meningkatkan kepuasan pelanggan.

Dalam konteks praktis, implementasi esensialitas bermasyarakat dan bernegara dalam perilaku organisasi juga dapat menghasilkan dampak sosial yang positif. Organisasi yang mampu memperhatikan kepentingan masyarakat dan lingkungan dalam kegiatan operasional mereka dapat membantu membangun masyarakat yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan adil. Misalnya, dengan melibatkan masyarakat dalam program pengembangan komunitas atau melaksanakan kegiatan lingkungan yang bertanggung jawab, organisasi dapat berperan dalam memajukan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Selain manfaat praktis, implementasi esensialitas bermasyarakat dan bernegara juga memiliki implikasi teoritis yang penting. Penelitian yang mendalam tentang perilaku organisasi dalam konteks ini dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi pemahaman kita tentang hubungan antara organisasi dan masyarakat serta peran organisasi dalam pembangunan sosial dan ekonomi. Temuan dan pemahaman yang dihasilkan dari penelitian ini dapat membuka jalan bagi pengembangan teori dan kerangka konseptual baru yang lebih holistik dan responsif terhadap kompleksitas tantangan yang dihadapi oleh organisasi dalam bermasyarakat dan bernegara.

Secara keseluruhan, implementasi esensialitas bermasyarakat dan bernegara dalam perilaku organisasi menawarkan manfaat teoritis dan praktis yang signifikan. Dalam kajian analisis ini, kami berharap dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik-praktik terbaik dalam menerapkan esensialitas bermasyarakat dan bernegara dalam perilaku organisasi. Dengan demikian, kami berharap penelitian ini dapat menjadi pijakan bagi pengembangan strategi dan kebijakan yang berkelanjutan bagi organisasi dalam memenuhi tanggung jawab mereka terhadap masyarakat dan negara.

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku organisasi dalam implementasi esensialitas bermasyarakat dan bernegara.**

Dalam implementasi esensialitas bermasyarakat dan bernegara, ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku organisasi. Faktor-faktor ini dapat membentuk sikap, nilai-nilai, dan tindakan organisasi dalam mengadopsi dan menerapkan esensialitas bermasyarakat dan bernegara dengan efektif. Dalam kajian ini, kami akan menjelaskan beberapa faktor krusial yang dapat mempengaruhi perilaku organisasi dalam konteks implementasi esensialitas bermasyarakat dan bernegara.

Kepemimpinan yang kuat dan berkomitmen: Kepemimpinan yang kuat dan berkomitmen terhadap esensialitas bermasyarakat dan bernegara sangat penting dalam membentuk perilaku organisasi. Para pemimpin yang memiliki visi yang jelas, integritas yang tinggi, dan komitmen terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan dapat menginspirasi dan memotivasi organisasi untuk mengadopsi dan menerapkan esensialitas bermasyarakat dan bernegara dalam praktek mereka. Kepemimpinan yang kuat juga dapat membentuk budaya organisasi yang mendukung dan mendorong perilaku yang responsif terhadap masyarakat dan negara.

Kebijakan dan pedoman yang jelas: Kebijakan dan pedoman yang jelas mengenai esensialitas bermasyarakat dan bernegara membantu membimbing perilaku organisasi. Organisasi perlu mengembangkan kebijakan yang menetapkan tujuan, nilai-nilai, dan standar yang terkait dengan implementasi esensialitas bermasyarakat dan bernegara. Kebijakan ini harus mencakup aspek-aspek seperti tanggung jawab sosial, keberlanjutan lingkungan, kesetaraan, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan. Pedoman yang jelas memungkinkan organisasi untuk mengarahkan tindakan mereka dengan konsistensi dan integritas.

Budaya organisasi yang mendukung: Budaya organisasi yang mendukung esensialitas bermasyarakat dan bernegara dapat mendorong perilaku yang sesuai. Budaya yang mempromosikan kerjasama, keadilan, transparansi, dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan akan membentuk praktek-praktek organisasi yang responsif dan berkelanjutan. Penting untuk menciptakan lingkungan di mana karyawan merasa didukung dalam menjalankan nilai-nilai dan prinsip-prinsip esensialitas bermasyarakat dan bernegara.



Keterlibatan dan partisipasi pemangku kepentingan: Keterlibatan dan partisipasi pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan kelompok advokasi, merupakan faktor penting dalam implementasi esensialitas bermasyarakat dan bernegara. Melibatkan pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan, dialog, dan kolaborasi memungkinkan organisasi untuk mendapatkan perspektif yang beragam dan memperoleh masukan yang berharga dalam merancang dan melaksanakan inisiatif esensialitas bermasyarakat dan bernegara. Keterlibatan pemangku kepentingan juga membantu membangun hubungan saling percaya dan memperkuat komitmen bersama untuk mencapai tujuan yang saling menguntungkan.

Kapasitas dan sumber daya yang memadai: Implementasi esensialitas bermasyarakat dan bernegara membutuhkan kapasitas dan sumber daya yang memadai. Organisasi perlu memiliki keterampilan, pengetahuan, dan infrastruktur yang memadai untuk mengelola risiko sosial dan lingkungan, melakukan pemantauan dan pengukuran dampak, serta melaksanakan tindakan yang sesuai. Selain itu, sumber daya finansial yang memadai juga diperlukan untuk mendukung inisiatif esensialitas bermasyarakat dan bernegara dalam jangka panjang.

Pelibatan karyawan dan budaya partisipatif: Perilaku organisasi dalam implementasi esensialitas bermasyarakat dan bernegara juga dipengaruhi oleh keterlibatan dan partisipasi karyawan. Organisasi perlu menciptakan budaya partisipatif di mana karyawan didorong untuk berkontribusi, memberikan ide, dan berbagi tanggung jawab terkait dengan esensialitas bermasyarakat dan bernegara. Pelibatan karyawan membangun rasa kepemilikan dan komitmen terhadap tujuan organisasi yang berkelanjutan.

Dalam analisis faktor-faktor ini, kita dapat melihat bagaimana perilaku organisasi dalam implementasi esensialitas bermasyarakat dan bernegara dipengaruhi oleh sejumlah aspek penting. Mengidentifikasi faktor-faktor ini membantu organisasi dalam merencanakan strategi yang tepat dan mengembangkan kebijakan yang memadai untuk memastikan adopsi dan penerapan esensialitas bermasyarakat dan bernegara yang efektif. Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, organisasi dapat mengubah perilaku mereka menjadi lebih responsif, berkelanjutan, dan berkontribusi positif terhadap masyarakat dan negara.

## **SIMPULAN**

### **Kesimpulan**

1. Implementasi esensialitas bermasyarakat dan bernegara dalam perilaku organisasi memiliki manfaat teoritis dan praktis yang signifikan. Dengan memperhatikan tanggung jawab sosial, lingkungan, dan keberlanjutan, organisasi dapat menciptakan nilai jangka panjang, memperoleh keuntungan kompetitif, dan membantu membangun masyarakat yang lebih inklusif dan berkelanjutan.
2. Faktor-faktor seperti kepemimpinan yang kuat, kebijakan dan pedoman yang jelas, budaya organisasi yang mendukung, keterlibatan pemangku kepentingan, kapasitas dan sumber daya yang memadai, serta pelibatan karyawan, mempengaruhi perilaku organisasi dalam implementasi esensialitas bermasyarakat dan bernegara.

### **Saran**

1. Meningkatkan komunikasi dan kesadaran internal: Organisasi perlu meningkatkan komunikasi internal yang efektif untuk mengedukasi dan meningkatkan kesadaran anggota organisasi tentang esensialitas bermasyarakat dan bernegara. Ini dapat dilakukan melalui penyuluhan, pelatihan, dan penyampaian informasi secara teratur. Dengan

demikian, anggota organisasi akan lebih memahami pentingnya tanggung jawab sosial, lingkungan, dan keberlanjutan, serta dapat mengadaptasi perilaku mereka sesuai dengan nilai-nilai ini.

2. Mengintegrasikan esensialitas bermasyarakat dan bernegara ke dalam strategi dan operasional organisasi: Organisasi perlu mengintegrasikan esensialitas bermasyarakat dan bernegara ke dalam strategi dan operasional mereka. Ini termasuk mengidentifikasi indikator kinerja yang terkait dengan aspek sosial, lingkungan, dan keberlanjutan, serta memastikan bahwa setiap keputusan dan tindakan organisasi dipertimbangkan dengan memperhatikan dampaknya pada masyarakat dan negara. Dengan demikian, esensialitas bermasyarakat dan bernegara menjadi bagian integral dari tujuan dan aktivitas sehari-hari organisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Freud Luthans. 2011. *Organizational Behavior, and Evidence-Base Approach*. New York: Mc. Graw Hill.
- Jack M. Wood, Wallace, Zeffane. 2001. "Organizational Behavior". Australia: John wiley & Sons.
- Jenifer M. George. 2012. *Understanding and Managing Organizational Behavior* Sixt Edition. New Jersey: Person Education.
- John M. Ivancevic, Robert Konopaske Mateson . 2008. "Organizational Behavior and Management". New Jersey: Person Education
- Mintzberg H. Ahlstrand B., and Lampel J. 1988. *Strategy Safari: A Guided Tour Throuhg The Wilds of Strategic Management*. New York USA: The Free Press.
- Supartha Wayan Gede, Suana I Wayan, Saroyeni Priartini Putu, Surya Putra Made, Manuati Dewi I G. A. 2014. *Peran Mediasi Budaya Organisasi pada Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Ketua LPD Terhadap Kinerja LPD (Studi Pada Lembaga Perkreditan Desa/LPD di Kabupaten Gianyar)*. Program Studi Doktor Ilmu Manajemen, Program Pascasarjana, Universitas Udayana.
- Supartha Wayan Gede, Suana I Wayan, Surya Putra Made, Ardana I Komang dan Kartika Dewi A.A Sg. 2014. *Aplikasi Analisis Deskriptif Atas Gaya Kepemimpinan Dua Calon Presiden Republik Indonesia 2014 – 2019*. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana.
- Syafarudin. 2002. "Management Mutu Terpadu dalam Pendidikan.. Jakarta: Gramedia
- Syaiful Sagala. 2009. *Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Taylor, Frederic W., 1911, *The Principles of Scientific Management*. New York: Harper & Brothers
- Tyson Shaun & Tony Jackson, 2000, *The Essense of Organizational Behavior*, Cetakan Pertama, ANDI Jogjakarta.
- Van B. Prabhu and Andrew Robson, 2000. *Impact of Leadership and Senior Management Commitment on Business Excellence : an Empirical Study in the North East of England*, *Total Quality Management*, Vo. 11, No. 4/5 & 6, pp. 399 – 409
- Weber, Max, 1969, *The Theory of Social and Economic Organization*, trans. A. H. Henderson, and ed. Talcott Parsons, New York:Oxford University Press.
- Woodward, J., 1996, *Industrial Organization: They and Practice*, Oxford University Press, London
- Wren Daniel A. 2005. *The History of Management Thought*. Fifth edition. Jhon Wiley & Sons, Inc.